



ANALISIS KESIAPAN MAHASISWA PENDIDIKAN TATA BOGA DALAM MENGHADAPI PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN (PLP) DALAM MASA *NEW NORMAL* DI SMK PARIWISATA

¹Hilda Novita, ²Mauren Gita Miranti, Rahayu Dewi Soeyono, ⁴Niken Purwidiani

^{1,2}Pendidikan Tata Boga, Universitas Negeri Surabaya

³S1 Gizi, Universitas Negeri Surabaya

⁴Tata Boga, Sekolah Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Artikel Info

Submitted: 24 Desember 2021

Received in revised: 5 Januari 2022

Accepted: 12 Januari 2022

Keyword:

Kesiapan, PLP, *New Normal*

Corresponding author:

hilda.17050394062@mhs.unesa.a
c.id

maurenmiranti@unesa.ac.id

PLP merupakan media bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan dasar profesi guru. Tujuan PLP adalah mempelajari kurikulum, strategi dan perangkat pembelajaran, sistem evaluasi, mempelajari penggunaan TIK dan latihan mengajar. Berbagai permasalahan internal maupun eksternal dialami mahasiswa saat melaksanakan PLP. Permasalahan mahasiswa akan menjadi parameter keberhasilan program PLP. Permasalahan yang dihadapi berupa mahasiswa belum menguasai materi pembelajaran, kurangnya gestur mahasiswa dst. Dalam menghadapi permasalahan tersebut maka mahasiswa membutuhkan kesiapan dalam melaksanakan PLP. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: 1) Kesiapan Mental 2) Kesiapan Perangkat Pembelajaran 3) Kesiapan Kegiatan Pembelajaran mahasiswa PLP. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan subyek penelitian mahasiswa S1 Pendidikan Tata Boga Unesa 2017 yang telah menempuh mata kuliah Microteaching pada semester genap tahun 2020/2021 dengan populasi 70 mahasiswa dan sampel 42 responden. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan penggunaan tombol RAND dalam *scientific calculator* sebagai cara pemilihan sampel. *Scientific calculator* adalah alat perhitungan yang dirancang untuk menyelesaikan perhitungan logaritma, statistik dst. Kategori penelitian dibagi menjadi 5 yaitu sangat siap, siap, cukup siap, kurang siap dan sangat kurang siap. Kategori diperoleh melalui perhitungan mean dan standar deviasi dari keseluruhan jumlah *score* data dengan menggunakan rumus dari sugiyono. Kriteria dari kategori tersebut dapat terpenuhi apabila mahasiswa mempunyai minat, motivasi, kemampuan merancang perangkat pembelajaran dan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis didapat kesiapan mahasiswa S1 Pendidikan Tata Boga kategori sangat siap sebanyak 3 orang (7%), siap sebanyak 8 orang (19%), cukup siap sebanyak 22 orang (53%), kurang siap sebanyak 6 orang (14%) dan sangat kurang siap sebanyak 3 orang (7%).

PENDAHULUAN

Pendidikan dianggap sebagai media untuk menaikkan taraf hidup manusia, karena dengan pendidikan manusia menjadi pandai, memiliki keahlian dan memiliki budi pekerti yang baik. Pendidikan berfokus pada pengembangan sumber daya manusia dengan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan merupakan kegiatan manusia untuk mengembangkan potensi-potensi dari peserta didik baik jasmani ataupun rohani untuk mencapai hasil dan prestasi [1]. Pendidikan merupakan proses mempersiapkan generasi muda untuk menjalankan kehidupan secara efektif dan efisien [2]. Pemerintah Indonesia berusaha mengembangkan pendidikan yaitu melalui pendidikan 12 tahun bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan dasar dan memberikan kondisi bagi peserta didik untuk menghadapi masalah dimasa depan. Faktor penentu dalam menghasilkan pendidikan yang bermutu adalah pendidik atau guru.

Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya melatih, mengajar, mendidik, dan mengevaluasi peserta didik. Guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial, dan 4) kompetensi profesional [3]. Kualifikasi dan Kompetensi guru dapat didapatkan salah satunya dengan cara pengalaman saat melaksanakan PLP.

Pengenalan Lapangan Persekolahan merupakan media bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan dasar profesi guru, belajar lebih nyata dalam dunia persekolahan [4]. PLP diharapkan sebagai salah satu cara untuk mencetak calon guru-guru yang berkompeten. Tujuan penyelenggaraan PLP adalah mahasiswa mampu memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi yang disertai dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui kegiatan: (1) mempelajari perangkat pembelajaran dan kurikulum yang digunakan pendidik (2) membantu guru dalam mengembangkan RPP, media, bahan ajar dan perangkat evaluasi (3) mempelajari strategi dan sistem evaluasi pembelajaran yang digunakan pendidiki (4) mempelajari pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran (5) latihan mengajar peserta didik dengan bimbingan guru pamong [5]. Mahasiswa pendidikan tata boga yang telah melaksanakan PLP diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dalam mengajar menjadi guru tata boga melalui ilmu pengetahuan yang dipelajari sewaktu

perkuliahan. Namun pada awal tahun 2020 berbagai negara termasuk indonesia diserang wabah covid 19 yang memberikan pengaruh yang besar terhadap berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Situasi ini menuntut dunia pendidikan untuk mengubah sistem pembelajaran dari pendidikan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran daring. Pemerintah telah menerapkan berbagai kebijakan dan kesepakatan kesehatan untuk memutus mata rantai penularan COVID-19.

Belum jelas kapan pandemi Covid-19 ini akan berakhir. Namun, kegiatan pembelajaran harus tetap dilakukan melalui penerapan keadaan *new normal*. *New Normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas secara normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19 [6]. Pendidikan yang telah dimulai saat ini diharapkan dapat diteruskan dan disempurnakan hingga memenuhi konsep *blended learning*, yakni sebuah model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dengan *e-learning* [7]. Sekolah berada di area hijau dan kuning, sekolah dapat melakukan pembelajaran tatap muka. Namun khusus untuk SMK, pembelajaran tatap muka dapat dilakukan di semua zona, namun pembelajaran terbatas hanya pada praktik yang mengharuskan siswa dan guru hadir secara langsung dan mematuhi peraturan kesehatan yang ketat. Protokol kesehatan yang harus dipersiapkan sekolah saat melaksanakan pembelajaran tatap muka *new normal* yaitu (1) penggunaan masker (2) tempat cuci tangan, hand sanitizer, (2) periksa suhu tubuh (3) penataan kelas, (4) penyemprotan desinfektan, (5) pengaturan jadwal kegiatan belajar mengajar [8]. Salah satu cara agar guru berhasil melaksanakan kegiatan pembelajaran masa *new normal* adalah dengan memiliki kesiapan.

Kesiapan adalah keahlian yang cukup, baik fisik ataupun mental. Kesiapan fisik merupakan vitalitas atau tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti adanya rasa minat dan motivasi yang cukup terhadap pelaksanaan kegiatan [9]. Penyiapan pendidik harus di bawah arahan seorang praktisi yang berpengalaman dan harus mempunyai kualifikasi, dimana hal ini yang merupakan cara terbaik untuk melatih calon guru [10]. Apabila guru memiliki kesiapan mental atau fisik maka dalam proses pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kesiapan mengajar tersebut meliputi, kesiapan dalam membuka dan menutup pelajaran, kesiapan dalam menjelaskan dan memberi penguatan, kesiapan menggunakan mengelola kelas, alat dan media, berdiskusi, mengadakan variasi, bertanya dan kesiapan dalam mengevaluasi [11]. Kesiapan yang harus disiapkan selanjutnya adalah kesiapan perangkat pembelajaran. Kesiapan perangkat pembelajaran mencakup pengelolaan proses belajar mengajar berupa: silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), modul, lembar kegiatan peserta didik (lkpd), tes, media pembelajaran serta pembuatan rubrik penilaian [12].

Mahasiswa pendidikan tata boga sebelum melaksanakan PLP ke sekolah diberi pembekalan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh saat proses perkuliahan seperti pembekalan pengetahuan mengenai kompetensi yang wajib dikuasai oleh pendidik, melalui mata kuliah perencanaan dan strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran beserta *microteaching*. Mahasiswa yang ikut serta ke sekolah diharapkan telah mempunyai persiapan yang memadai guna memenuhi kompetensi yang wajib dikuasai oleh setiap pendidik. Bekal pengetahuan yang didapatkan dalam perkuliahan digunakan dalam kondisi normal, akan tetapi dengan adanya virus covid 19 pelaksanaan PLP dilapangan harus menyesuaikan dengan keadaan yang ada. Pelaksanaan PLP dilapangan memasuki era new normal sehingga bekal pengetahuan yang didapatkan di perkuliahan cukup berbeda dengan keadaan yang dihadapi saat *new normal*. Kondisi yang berbeda saat ini dapat menjadi kendala mahasiswa dalam melaksanakan PLP, kendala yang dihadapi bisa berupa mahasiswa belum menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan saat PLP, selain itu kendala yang biasa dihadapi mahasiswa PLP yaitu belum memiliki keahlian untuk membuka pelajaran hingga memberikan penguatan dalam pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa masih banyak mahasiswa pendidikan tata boga yang kurang menguasai kompetensi yang wajib dimiliki guru. Oleh sebab itu tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: (1) Kesiapan Mental Mahasiswa PLP (2) Kesiapan Perangkat Pembelajaran (3) Kesiapan Kegiatan Pembelajaran mahasiswa PLP.

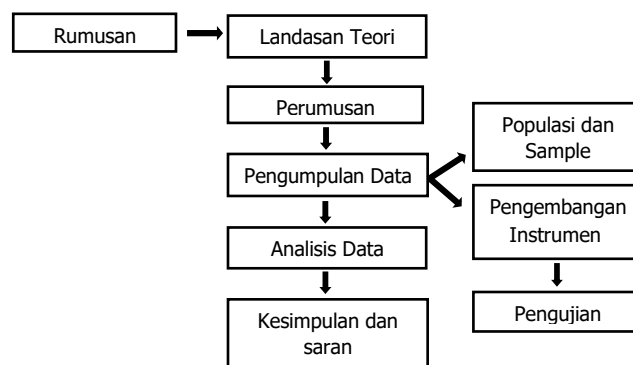
METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang memberikan sebuah gambaran yang detail terhadap suatu kejadian atau gejala.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggambarkan mekanisme suatu proses dan menciptakan sejumlah pola atau kategori, artinya data yang sudah dikumpulkan akan diolah secara statistik sederhana dan akan dijelaskan secara deskriptif [13]. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 Januari 2021. *Subyek* penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 Pendidikan Tata Boga Unesa 2017 yang telah menempuh mata kuliah *Microteaching* pada semester genap tahun 2020/2021 dengan populasi 70 mahasiswa. Untuk mengukur jumlah banyaknya sample digunakan rumus *Slovin* dan sample yang diperoleh adalah 42 responden [14]. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik simple random sampling dengan cara pemilihan sample acak menggunakan tombol RAND dalam *scientific calculator*. Kalkulator saintifik dirancang untuk menyelesaikan perhitungan berbagai bidang seperti matematika, fisika, teknik, dan lain sebagainya. Kalkulator saintifik memiliki notasi-notasi ilmiah, logaritma, trigonometri, eksponensial, probabilitas, statistik, pecahan, dan lain-lain [15]. Dalam menganalisis data ini digunakan metode analisis statistik deskriptif. indikator penelitian ini adalah kesiapan mental, kesiapan perangkat pembelajaran dan kesiapan kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data untuk indikator kesiapan mental menggunakan angket, indikator perangkat pembelajaran menggunakan lembar observasi checklist dan indikator kesiapan mengajar menggunakan lembar observasi. Seluruh metode pengumpulan data disebarakan lewat google form dengan link

<https://forms.gle/p46FNDSrnrRtHKQ6>

Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan penelitian dilakukan dengan alur sebagai berikut [16] :



Gambar 1. Alur Tahapan Pelaksanaan Penelitian (Sumber : Sugiyono, 2013)

Selanjutnya untuk memberikan makna, dibuat kategori dengan menggunakan acuan batasan norma berikut ini:

Tabel 1 Kategori Kesiapan Mahasiswa

No.	Interprestasi	Rentang Norma
1	Sangat Siap	$X \geq M + 1,5 SD$
2	Siap	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
3	Cukup Siap	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
4	Kurang Siap	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
5	Sangat Kurang Siap	$X < M - 1,5 SD$

(Sumber : Sugiyono, 2006)

Dalam penelitian indikator Kesiapan Mental, penskoran dibuat dengan menggunakan skala bertingkat. Terdapat lima alternatif jawaban yang diberikan kepada responden. Analisis data deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini dihitung dengan rumus berikut [17]:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = angka presentase

f = frekuensi

N = banyaknya data individu/jumlah subyek

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengenalan Lapangan Persekolahan merupakan mata kuliah wajib lulus yang harus ditempuh oleh mahasiswa S1 Pendidikan. Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada prodi S1 Pendidikan Tata Boga UNESA dapat ditempuh mahasiswa setelah menyelesaikan mata kuliah dasar pendidikan salah satunya adalah mata kuliah micro teaching. Bobot mata kuliah ini adalah 6 SKS dan dilaksanakan kurang lebih selama 3 bulan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berada di Jawa Timur.

PLP adalah alat pengajaran yang memungkinkan mahasiswa untuk mengamati, mengidentifikasi, meneliti dan menganalisis aspek pendidikan, termasuk perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran, capaian, analisis capaian pembelajaran, pelaporan capaian pembelajaran, manajemen pendidikan, dan pelatihan administrasi [18]. PLP merupakan salah satu pelatihan nyata bagi mahasiswa, tujuan pelatihan mahasiswa adalah mempersiapkan mahasiswa untuk memenuhi kompetensi profesional yang diharapkan dari seseorang yang memasuki profesi guru [19].

Memiliki kesiapan membutuhkan beberapa hal, yaitu keahlian dalam sesuai bidangnya, wawasan yang luas, pemahaman dalam berpikir, dan baik kepribadian yang membuat seseorang mampu memilih dan merasa nyaman dengan pekerjaannya [20]. Penelitian ini

selaras dengan teori belajar *behavioristik* yang mengemukakan bahwa seseorang akan memperoleh kesiapan apabila ada stimulus yang diberikan. Pada penelitian ini stimulus tersebut terdiri atas stimulus dari dalam yang berupa minat dan motivasi dalam melaksanakan PLP, dan stimulus dari luar yaitu penguasaan membuat RPP serta perangkatnya, menguasai materi pelajaran, menguasai cara membuka pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran. Sedangkan respon yang diharapkan adalah kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan PLP.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan mahasiswa prodi S1 Pendidikan Tata Boga angkatan tahun 2017 yang mengikuti PLP.

Data yang telah diambil kemudian akan direkapitulasi dan diuraikan guna mengetahui kesiapan mahasiswa program studi S1 Pembelajaran Tata Boga angkatan tahun 2017 dalam menghadapi Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Hasil Penelitian mengenai kesiapan mahasiswa prodi S1 Pendidikan Tata Boga angkatan tahun 2017 yang mengikuti PLP, indikator yang digunakan untuk mengukur mengukur kesiapan mahasiswa adalah : (1) Kesiapan Mental Mahasiswa PLP (2) Kesiapan Perangkat Pembelajaran (3) Kesiapan Kegiatan Pembelajaran mahasiswa PLP. Berikut merupakan tabel rincian Kesiapan Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Boga 2017 :

Tabel 2. Kesiapan Mahasiswa

No	Variabel	Jumlah
1	N	42
2	Sum	10079
3	Mean	240
4	Standar Deviasi	14

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2021)

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa rata-rata (*Mean*) adalah 240 dan untuk nilai standar deviasi adalah 14. Dari data diatas terlihat bahwa mean lebih besar dari standar deviasi, yang menunjukkan bahwa data kurang bervariasi. Perhitungan tersebut merupakan hasil perhitungan yang diperoleh dari penggunaan aplikasi SPSS versi 26.

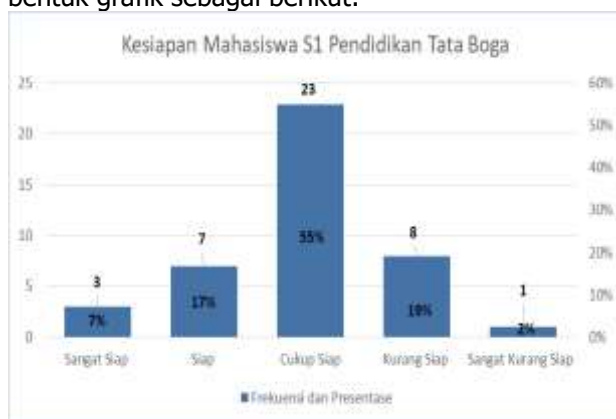
Hasil data tersebut kemudian dikonversi ke dalam tabel interval kategori penilaian, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3 Kesiapan Mahasiswa dalam menghadapi PLP

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 260,91$	Sangat Siap	3	7%
2	$246,95 < X \leq 260,91$	Siap	7	17%
3	$233,00 < X \leq 246,95$	Cukup Siap	23	55%
4	$219,05 < X \leq 233,00$	Kurang Siap	8	19%
5	$X < 219,05$	Sangat Kurang Siap	1	2%
Total			42	100%

(Sumber : Hasil Penelitian, 2021)

Menurut penelitian yang telah dilakukan, hasil data menunjukkan bahwa tingkat kesiapan mahasiswa S1 Pendidikan Tata Boga yang melaksanakan PLP dengan kategori sangat siap sebanyak 3 orang (7%), siap sebanyak 7 orang (17%), cukup siap sebanyak 23 orang (55%), kurang siap sebanyak 8 orang (19%) dan sangat kurang siap sebanyak 1 orang (2%). Agar lebih mudah memahami distribusi frekuensi yang telah ditampilkan, maka akan disajikan pula dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Kesiapan Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Boga

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa sebanyak 55% yang menjadi sample memiliki cukup kesiapan dalam menghadapi PLP masa *New Normal*. Mahasiswa cukup antusias terhadap pelaksanaan PLP secara online maupun offline masa *New Normal*. Namun sebagian besar mahasiswa tidak menyukai mata pelajaran yang didapatkan saat melaksanakan PLP. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa kurang menguasai semua mata pelajaran tersebut sehingga cenderung takut dan tidak siap dalam pelaksanaan pembelajaran kepada siswa SMK dan menyebabkan pembelajaran di kelas tidak berjalan maksimal. Hal ini selaras dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa dengan penguasaan materi yang kurang akan sangat sulit dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas. Mahasiswa sudah cukup memahami cara merancang, membuat RPP beserta perangkatnya namun mahasiswa belum menggunakan pedoman HOTS dalam pembuatan soal [21]. Dalam kurikulum 2013 seharusnya dalam

pembuatan soal harus berpedoman pada soal HOTS, pemberian pertanyaan HOTS disediakan untuk menciptakan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berpikir mereka dan menggunakan penalaran mereka. Mahasiswa sudah cukup menguasai dalam hal membuka pelajaran hingga memberikan rangkuman pada akhir pembelajaran namun mahasiswa masih belum menunjukkan penguasaan materi dan menunjukkan gestur yang sesuai.

Indikator dalam penelitian kesiapan mahasiswa S1 Pendidikan Tata Boga UNESA angkatan 2017 adalah kesiapan mental, kesiapan perangkat pembelajaran dan kesiapan mengajar. Data diatas merupakan hasil penelitian dari keseluruhan indikator. Untuk mengetahui lebih detail mengenai hasil penelitian dari masing-masing indikator maka data akan disajikan secara terpisah sebagai berikut:

1. Kesiapan Mental dalam menghadapi Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)

Hasil perhitungan data yang menjelaskan mengenai kesiapan mahasiswa S1 Pendidikan Tata Boga UNESA tahun 2017 dalam menghadapi PLP dengan indikator kesiapan mental adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kesiapan Mental

No	Variabel	Jumlah
1	N	42
2	Sum	2777,5
3	Mean	66,13
4	Standar Deviasi	9,160

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2021)

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa rata-rata (*Mean*) adalah 66,13 dan untuk nilai standar deviasi adalah 9,160. Dari data diatas terlihat bahwa mean lebih besar dari standar deviasi, yang menunjukkan bahwa data kurang bervariasi. Perhitungan tersebut merupakan hasil perhitungan yang diperoleh dari penggunaan aplikasi SPSS versi 26.

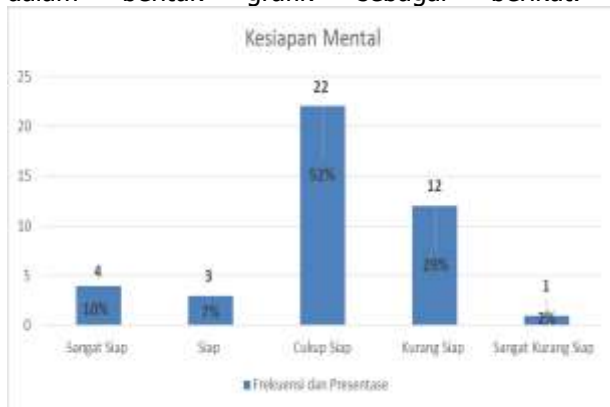
Hasil data tersebut kemudian dikonversi ke dalam tabel interval kategori penilaian, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5 Kesiapan Mental Mahasiswa PTBG 2017

No	Interval	Kategori	Frekuensi Mhs	Persentase
1	$X > 79,87$	Sangat Siap	4	10%
2	$70,71 < X \leq 79,87$	Siap	3	7%
3	$61,55 < X \leq 70,71$	Cukup Siap	22	52%
4	$52,39 < X \leq 61,55$	Kurang Siap	12	29%
5	$X < 52,39$	Sangat Kurang Siap	1	2%
Total			42	100%

(Sumber : Hasil Penelitian, 2021)

Menurut penelitian yang telah dilakukan, hasil data menunjukkan bahwa tingkat kesiapan mental mahasiswa S1 Pendidikan Tata Boga yang melaksanakan PLP dengan kategori sangat siap sebanyak 4 orang (10%), siap sebanyak 3 orang (7%), cukup siap sebanyak 22 orang (52%), kurang siap sebanyak 12 orang (29%) dan sangat kurang siap sebanyak 1 orang (2%). Agar lebih mudah memahami distribusi frekuensi yang telah ditampilkan, maka akan disajikan pula dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Kesiapan Mental Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Boga

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kategori cukup siap sebanyak 52% atau 22 orang yang mana angka tersebut adalah angka terbesar dari semua kategori. Kategori cukup siap dalam indikator kesiapan mental dapat dikarenakan oleh beberapa hal yaitu kurangnya keberanian dari mahasiswa ketika melakukan praktik mengajar, bersikap malu-malu, belum menjiwai dan kurang percaya diri. Adanya rasa percaya diri dari mahasiswa yang tinggi akan mengakibatkan perubahan tidak hanya pada hasil belajar peserta didik tetapi juga pada perilaku dan sikap peserta didik, yaitu keberanian, semangat dan realisasi diri peserta didik dalam proses belajar dan mengajar. Percaya diri merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Permasalahan kurang percaya diri dapat disebabkan karena mahasiswa Pendidikan Tata Boga kurang menguasai mata pelajaran yang diajarkan, dengan kurangnya penguasaan mata pelajaran yang diajarkan akan menyebabkan pembelajaran di kelas tidak berjalan maksimal. Memiliki pengetahuan luas merupakan faktor penunjang keberhasilan seorang guru. Memiliki wawasan

yang luas merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan guru. Pengetahuan dapat mendukung mahasiswa dalam efektifitas pembelajaran. Mahasiswa dengan kemampuan berbagai pengetahuan dan penguasaan materi pembelajaran akan lebih mudah dan percaya diri dalam praktik pengajaran dikelas [22].

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapat bahwa sebagian mahasiswa merasa takut saat melakukan pembelajaran hal ini disebabkan karena mahasiswa belum mengetahui karakteristik siswa yang berbeda-beda, selain itu reputasi sekolah juga dapat menyebabkan rasa takut kepada mahasiswa. Reputasi sekolah yang baik akan menanamkan suatu mindset dalam pikiran mahasiswa bahwa yang berkesempatan untuk mengajar di sekolah tersebut merupakan mahasiswa yang memiliki kemampuan mengajar yang baik. Emosi negatif seperti adanya kebingungan dan ketakutan karena mahasiswa cemas tidak bisa mencapai standar pendidik yang baik lembaga pendidikan bereputasi tersebut [23], untuk mengatasi ketakutan tersebut maka mahasiswa harus mempersiapkan diri secara mental dan menguatkan pengetahuan yang didapat saat berada dibangku kuliah.

2. Kesiapan Perangkat Pembelajaran dalam menghadapi Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)

Hasil perhitungan data yang menjelaskan mengenai kesiapan mahasiswa S1 Pendidikan Tata Boga UNESA tahun 2017 dalam menghadapi PLP dengan indikator kesiapan perangkat pembelajaran adalah sebagai berikut :

Tabel 6 Kesiapan Perangkat Pembelajaran

No	Variabel	Jumlah
1	N	42
2	Sum	3710
3	Mean	88,33
4	Standar Deviasi	9,084

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2021)

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa rata-rata (*Mean*) adalah 88,33 dan untuk nilai standar deviasi adalah 9,084. Dari data diatas Dari data diatas terlihat bahwa mean lebih besar dari standar deviasi, yang menunjukkan bahwa data kurang bervariasi. Perhitungan tersebut merupakan hasil perhitungan yang diperoleh dari penggunaan aplikasi SPSS versi 26.

Hasil data tersebut kemudian dikonversi ke dalam tabel interval kategori penilaian, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 7 Kesiapan Perangkat Pembelajaran Mahasiswa PTBG 2017

No	Interval	Kategori	Frekuensi Mhs	Persentase
1	$X > 101,64$	Sangat Siap	0	0%
2	$92,93 < X \leq 101,64$	Siap	10	24%
3	$84,21 < X \leq 92,93$	Cukup Siap	19	45%
4	$75,50 < X \leq 84,21$	Kurang Siap	10	24%
5	$X < 75,50$	Sangat Kurang Siap	3	7%
Total			42	100%

(Sumber : Hasil Penelitian, 2021)

Menurut penelitian yang telah dilakukan, hasil data menunjukkan bahwa tingkat kesiapan perangkat pembelajaran mahasiswa S1 Pendidikan Tata Boga yang melaksanakan PLP dengan kategori sangat siap sebanyak 0 orang (0%), siap sebanyak 10 orang (24%), cukup siap sebanyak 19 orang (45%), kurang siap sebanyak 10 orang (24%) dan sangat kurang siap sebanyak 3 orang (7%). Agar lebih mudah memahami distribusi frekuensi yang telah ditampilkan, maka akan disajikan pula dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Kesiapan Perangkat Pembelajaran Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Boga

Dapat dilihat grafik bahwa tidak terdapat data untuk kategori sangat siap, kategori dengan nilai angka terbanyak adalah kategori cukup siap yaitu 19 orang (45%). Kesiapan mahasiswa dalam indikator perangkat pembelajaran ini diukur melalui pemahaman dan penggunaan mengenai Silabus, RPP, media pembelajaran, pembuatan soal-soal dan pembuatan rubrik penilaian. Dari penelitian ini didapatkan data bahwa sebagian besar mahasiswa membuat Silabus dan RPP dengan cukup baik. RPP dalam pembelajaran mempunyai peranan penting, dengan adanya RPP maka Kompetensi Dasar akan bisa dicapai. RPP merupakan fungsi sentral dari manajemen pembelajaran yang mana dengan adanya RPP maka pembelajaran dapat terstruktur dengan baik dan menghindari materi yang terlewat [24]. Selain itu mahasiswa

membuat media Pembelajaran cukup baik, Media pembelajaran adalah mediasi atau pengenalan sumber informasi oleh penerima informasi, yang merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan, sehingga mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam pembelajaran [25]. Mahasiswa sudah menggunakan *Learning System Management* (LSM) seperti google classroom dalam pembelajaran sedangkan untuk penggunaan video conference seperti Zoom atau Google Meet, separuh mahasiswa menyatakan menggunakan aplikasi tersebut dan sisanya menyatakan tidak. Saat mahasiswa Pendidikan Tata Boga 2017 melaksanakan PLP terdapat beberapa sekolah yang melakukan pembelajaran *online* dan *offline*. Mahasiswa yang menggunakan zoom atau google meet merupakan mahasiswa yang mendapatkan sekolah dengan pembelajaran online, sedangkan mahasiswa yang menyebutkan melakukan pembelajaran secara *offline* merupakan mahasiswa yang mendapat sekolah dengan sistem pembelajaran *offline*. Pembelajaran *offline* yang diterapkan sekolah saat *New Normal* dapat disebabkan karena zona daerah tersebut merupakan zona hijau dimana zona tersebut memperbolehkan siswa untuk masuk secara tatap muka. Selain itu permasalahan penerapan sistem pembelajaran secara *offline* di beberapa sekolah dilakukan karena terdapat kendala pada kondisi jaringan internet yang berbeda di setiap daerah serta permasalahan beberapa peserta didik yang tidak memiliki smartphone.

Dalam indikator perangkat pembelajaran dapat diketahui bahwa mahasiswa belum berpedoman tes HOTS dalam pembuatan tes objektif dan subjektif. Pembuatan tes menggunakan pedoman HOTS seharusnya sudah diterapkan dalam kurikulum 2013. Pembuatan soal berpedoman HOTS sangat membantu siswa dalam pembelajaran, dengan adanya soal berpedoman HOTS membantu peserta didik dalam mengembangkan sifat rasionalnya. Mahasiswa tidak menggunakan pedoman tersebut dapat dikarenakan karena mahasiswa kurang memahami mengenai materi, kurangnya penguasaan ide dalam sebuah kalimat serta kekurangan dalam penguasaan dalam penulisan soal. Hal ini selaras dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa kemampuan calon guru dalam menyusun soal HOTS lebih rendah dibandingkan dengan soal LOTS [26]. Untuk menggunakan pedoman HOTS mahasiswa perlu memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang akan digunakan dalam pembuatan soal.

3. Kesiapan Kegiatan Pembelajaran dalam menghadapi Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)

Hasil perhitungan data yang menjelaskan mengenai kesiapan mahasiswa S1 Pendidikan Tata Boga UNESA tahun 2017 dalam menghadapi PLP dengan indikator kesiapan mengajar adalah sebagai berikut :

Tabel 8 Kesiapan Kegiatan Pembelajaran

No	Variabel	Jumlah
1	N	42
2	Sum	3604
3	Mean	85,81
4	Standar Deviasi	2,716

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2021)

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa rata-rata (*Mean*) adalah 85,81 dan untuk nilai standar deviasi adalah 2,716. Dari data diatas terlihat bahwa mean lebih besar dari standar deviasi, yang menunjukkan bahwa data kurang bervariasi. Perhitungan tersebut merupakan hasil perhitungan yang diperoleh dari penggunaan aplikasi SPSS versi 26.

Hasil data tersebut kemudian dikonversi ke dalam tabel interval kategori penilaian, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 9 Kesiapan kegiatan Pembelajaran PTBG 2017

No	Interval	Kategori	Frekuensi Mhs	Persentase
1	$X > 89,88$	Sangat Siap	4	10%
2	$87,17 < X \leq 89,88$	Siap	9	21%
3	$84,45 < X \leq 87,17$	Cukup Siap	17	40%
4	$81,74 < X \leq 84,45$	Kurang Siap	8	19%
5	$X < 81,74$	Sangat Kurang Siap	4	10%
Total			42	100%

(Sumber : Hasil Penelitian, 2021)

Menurut penelitian yang telah dilakukan, hasil data menunjukkan bahwa tingkat kesiapan kegiatan pembelajaran mahasiswa S1 Pendidikan Tata Boga yang melaksanakan PLP dengan kategori sangat siap sebanyak 4 orang (10%), siap sebanyak 9 orang (21%), cukup siap sebanyak 17 orang (40%), kurang siap sebanyak 8 orang (19%) dan sangat kurang siap sebanyak 4 orang (10%). Agar lebih mudah memahami distribusi frekuensi yang telah ditampilkan, maka akan disajikan pula dalam bentuk grafik sebagai

berikut:



Gambar 5. Grafik Kesiapan Kegiatan Pembelajaran Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Boga

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kategori cukup siap memiliki persentase paling besar yaitu 40%. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan mengajar mahasiswa S1 Pendidikan Tata Boga baik.

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh mahasiswa cukup terstruktur, dimulai dari pembukaan hingga akhir pembelajaran. Pembelajaran yang terstruktur memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Pengajaran juga perlu didasarkan pada seperangkat keterampilan teoritis, yang dapat dikembangkan sesuai dengan situasi dan materi yang akan diberikan. Keterampilan dalam mengajar berupa keterampilan dalam menjelaskan, keterampilan dalam memberikan penguatan, keterampilan dalam membuka dan menutup proses pembelajaran beserta penggunaan alat dan media, mengelola kelas, berdiskusi, bertanya, mengadakan variasi dan keterampilan dalam mengevaluasi. Keterampilan tersebut dapat meningkat jika kita memiliki kesiapan secara maksimal [27]. Namun terdapat beberapa mahasiswa yang kurang terampil dalam proses-proses mengajar, mahasiswa belum menunjukkan pemahaman materi dengan baik sehingga dalam menjelaskan masih berpaku pada Microsoft Power Point, dengan proses menjelaskan yang dilakukan oleh mahasiswa yang masih selalu berpaku pada Microsoft Power Point akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Kemampuan pendidik dalam memaparkan materi akan sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik terhadap teori tersebut. Jika guru tidak mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan benar, maka bisa saja terjadi miskonsepsi [28]. Selain itu mahasiswa masih kurang dalam menggunakan gestur. Pembelajaran yang kurang dalam menggunakan gestur akan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih monoton

dan dapat membuat siswa merasakan kantuk. Bahasa tubuh atau gestur meliputi tatapan mata, ekspresi dan ekspresi wajah, gerakan tangan dan gerakan tubuh. Penerapan gestur guru yang positif seharusnya membuat peserta didik mau belajar dan termotivasi untuk belajar, sehingga lebih mudah memahami informasi materi yang diberikan oleh guru. [29].

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan bahwa mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Tata Boga cukup siap dalam menghadapi PLP masa *New Normal* jika ditinjau dari 3 indikator yaitu kesiapan mental, kesiapan perangkat pembelajaran dan kesiapan kegiatan Pembelajaran.

1. Indikator kesiapan mental mahasiswa didapat data dengan kategori 4 orang (10%), siap sebanyak 3 orang (7%), cukup siap sebanyak 22 orang (52%), kurang siap sebanyak 12 orang (29%) dan sangat kurang siap sebanyak 1 orang (2%). Kategori cukup siap dalam indikator kesiapan mental dapat dikarenakan oleh beberapa hal yaitu kurangnya keberanian dari mahasiswa ketika melakukan praktik mengajar, bersikap malu-malu, belum menjiwai dan kurang percaya diri
2. Indikator kesiapan perangkat pembelajaran didapat data dengan kategori sangat siap sebanyak 0 orang (0%), siap sebanyak 10 orang (24%), cukup siap sebanyak 19 orang (45%), kurang siap sebanyak 10 orang (24%) dan sangat kurang siap sebanyak 3 orang (7%). Kategori cukup siap dalam indikator kesiapan perangkat pembelajaran sebab mahasiswa tidak menggunakan pedoman HOTS karena mahasiswa kurang memahami mengenai materi, kurangnya penguasaan ide dalam sebuah kalimat serta kekurangan dalam penguasaan dalam penulisan soal
3. Indikator kesiapan kegiatan pembelajaran didapat data dengan Berdasarkan data diatas kategori sangat siap sebanyak 4 orang (10%), siap sebanyak 9 orang (21%), cukup siap sebanyak 17 orang (40%), kurang siap sebanyak 8 orang (19%) dan sangat kurang siap sebanyak 4 orang (10%). Kategori cukup siap dan siap mempunyai nilai yang sama dikarenakan terdapat mahasiswa yang masih terpaku pada Ms. Power Point saat menjelaskan materi dan kurangnya gestur yang dilakukan mahasiswa sehingga keadaan kelas menjadi lebih monoton.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian dan pembahasan, saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa prodi Pendidikan Tata Boga Mahasiswa harus lebih fokus dan meningkatkan pemahaman materi dan keterampilannya serta memiliki dorongan untuk menumbuhkan kualitas diri sebagai guru yang berkompeten untuk memajukan kualitas pendidikan di Indonesia
2. Bagi peneliti lain Mahasiswa dapat melebarkan penelitian serupa dengan melaksanakan penelitian yang menggunakan sample lebih besar dan variabel yang lebih beragam.

REFERENSI

- [1] Darmadi, H. (2019). *PENGANTAR PENDIDIKAN ERA GLOBALISASI Konsep Dasar Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi* (R. M. S. Putra (ed.)). An1mage.
- [2] Rahmadiyahani, S., Hariyani, L. S., & Yudiono, U. (2017). Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 10–23.
- [3] Munandar, K. (2019). PEDAGOGIC COMPETENCY OF BIOLOGICAL EDUCATION. *Jurnal Biologi Dan Pembelajaran Biologi*, 4(1), 76–89. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32528/bioma.v4i1.2653>
- [4] Mariasih. (2021). Peralihan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Menuju Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Bagi Mahasiswa Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan STKIP Kusuma Negara. *Universitas Indrapasta PGRI Jakarta*, 8, 158–166.
- [5] Wismanandi, H., Indahwati, N., & Dwijianto, A. (2020). *Buku Pedoman Pengenalan Lapangan Persekolahan*.
- [6] Anggrasari, L. A. (2020). Penerapan e-learning untuk meningkatkan kemampuan literasi digital di era new normal. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(December), 248–256. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.7493>
- [7] Wardani, D. N., J.E, A. T., & Wedi, A. (2018). *DAYA TARIK PEMBELAJARAN DI ERA 21 DENGAN BLENDED LEARNING Deklara Nanindya Wardani, Anselmus J.E. Toenlio, Agus Wedi*. 1(1), 13–18.
- [8] Sofanudin, A. (2021). *KEBIJAKAN PENDIDIKAN DI ERA NEW NORMAL*.
- [9] Ulin, F., & Oktarina, N. (2014). PENGARUH

- MINAT PROFESI GURU, LOCUS OF CONTROL INTERNAL, PERAN GURU PAMONG DAN PRESTASI BELAJAR TERHADAP KESIAPAN MAHASISWA MENJADI GURU PADA JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG. *Economic Education Analysis*, 3(2), 336–342.
- [10] Bullock, S. M. (2011). *Inside Teacher Education: Challenging Prior Views of Teaching and Learning*. sense publishers.
- [11] Sumarsilah, S., Susandi, & Rachman, A. K. (2020). Pelatihan Keterampilan Mengajar Di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 72–86.
- [12] Harjono, A., Makhrus, M., Savalas, L. R. T., & Ra, D. A. C. R. (2019). PELATIHANPENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN IPA UNTUK Mendukung KESIAPAN GURU SEBAGAI ROLE MODEL KETERAMPILAN ABAD 21. *Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 343–347.
- [13] Nurfaidah, S. (2018). "Saya Takut Tidak Bisa Jadi Guru yang Baik": Refleksi Kecemasan Mengajar Mahasiswa Calon Guru. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(2), 286. <https://doi.org/10.31332/ai.v13i2.1073>
- [14] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- [15] Isabella, D., Jeskris, D., & Mpuang, T. (2020). *Penggunaan Kalkulator Sainifik Sebagai Media Eksploratif Bagi Peserta Didik Untuk Menemukan Sifat-Sifat Ekspansional*. 3, 377–384.
- [16] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- [17] Anas, S. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- [18] Efkar, T., Rapani, & Fitriadi. (2021). International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Implementation of the Introduction to the School Field at FKIP University of Lampung. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(7), 446–452
- [19] Sewel, K., & Newman, S. (2014). *Education Studies; An Issue Based Approach* (W. Curtis, S. Ward, J. Sharp, & L. Hankin (eds.)). SAGE Publications.
- [20] Rumonim, A., Rantetampang, A. L., Msen, Y., & Mallongi, A. (2019). The Effect of Learning Quality , Field Work Practice and Teaching Quality on the Work Readiness of Jayapura Health Vocational School. *Galore International Journal of Applied Sciences and Humanities*, 3(1), 35–42.
- [21] Sadikin, A. (2019). *Analisis pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) FKIP*. 3(2), 90–99. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29405/j.bes/3290-993562> Received:
- [22] Liakopoulou, M. (2011). The Professional Competence of Teachers : Which qualities, attitudes, skills and knowledge contribute to a teacher's effectiveness. *International Journal of Humanities and Social Science*, 1(21), 66–78.
- [23] Nurjanah, U. (2020). *TENDENSI SIKAP SISWA TERHADAP CITRA MATEMATIKA DI ERA PENDIDIKAN 4.0: Penelitian Deskriptif Kuantitatif terhadap Siswa Kelas III-VI Sekolah Dasar di Kecamatan Cileunyi (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia)*.
- [24] Dewanti, S. S. (2012). ANALISIS KESIAPAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA SEBAGAI CALON PENDIDIK PROFESIONAL. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 17–27.
- [25] Hamid, M. abi, Ramadhani, R., Masrul, Juliana, Safitri, M., Munsafir, M., Jamaludin, & Sinarmata, J. (2020). Media Pembelajaran (T. Limbong (ed.)). Yayasan Kita Menulis
- [26] Purba andy Wijaya, & Suyono, A. (2019). PROFIL KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENGEMBANGKAN INSTRUMEN TES MENGACU STANDAR HOTS PADA MATA KULIAH EVALUASI DAN TEKNIK PENCAPAIAN HASIL BELAJAR. *Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 15–20.
- [27] Hidayah, N. (2018). Analisis kesiapan mahasiswa prodi Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah sebagai Calon pendidik profesional 138. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 138–155.
- [28] Irawati, H. (2020). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi Di Pendidikan Biologi Fkip Uad. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 9(1), 34. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i1.41378>
- [29] Sujana, I. W., Asri, I. G. A. A. S., & Suniasih, N. W. (2017). IbM Gestur Guru dalam Pembelajaran di Gugus Jenderal Sudirman, Kecamatan Denpasar Selatan. *Senadimas*, 2013, 547–554